

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut menjadi salah satu penunjang ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Sebagian besar pendapatan perekonomian masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Indonesia dengan iklim tropis juga menjadi salah satu faktor pendukung terhadap sektor pertanian khususnya pada tanaman hortikultura. Produksi tanaman sayuran tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,34% yaitu dari 15.270.427 ton pada tahun 2022 menjadi 14.607.750 ton pada tahun 2023¹. Perbandingan produksi tanaman sayuran di Indonesia secara rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Produktivitas Tanaman Sayuran di Indonesia Tahun 2023 terhadap 2022

No.	Komoditas	Produktivitas (Ton/ha)		Pertumbuhan	
		2023	2024	Absolut	%
1.	Bawang Daun	10,9	10,11	0,88	8,68
2.	Bawang Merah	10,93	10,72	0,21	1,97
3.	Bawang Putih	7,35	7,16	0,19	2,65
4.	Bayam	3,65	3,63	0,01	0,41
5.	Buncis	13,69	13,63	0,05	0,40
6.	Cabe Besar	10,71	10,16	0,55	5,37

¹ Muhammad Taufiq Ratule. 2024. Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementerian Pertanian. Hal 10. Buku Atap Hortikultura 2023

7.	Cabe Teropong	8,87	9,22	-0,35	-3,83
8.	Cabe Keriting	11,52	10,65	0,87	8,18
9.	Cabe Rawit	7,79	8,16	-0,37	-4,53
10.	Jamur Merang	70,61	84,64	-14,03	-16,58
11.	Kacang Panjang	7,03	7,58	-0,55	-7,19
12.	Kangkung	5,63	5,40	0,23	4,16
13.	Kembang Kol	12,94	12,72	0,21	1,67
14.	Kentang	19,63	19,60	0,03	0,14
15.	Tomat	18,67	18,44	0,23	1,24

Pada beberapa komoditas diatas mengalami penurunan dan ada pula yang mengalami peningkatan, dimana kedua hal tersebut erat kaitannya dengan sumber daya alam serta sumber daya manusia sebagai pengelola. Penurunan produktivitas pertanian perlu dilakukan evaluasi. Sebab sektor ini memiliki ruang lingkup yang cukup kompleks dan strategis dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional menuntut pada peran sektor pertanian untuk membangun perekonomian nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan masyarakat.² Sehingga dalam hal ini, perwujudan ketahanan pangan dapat dimulai dari pelaku yang terlibat secara langsung misalnya petani di pedesaan yang berperan sebagai produsen penyedia bahan pangan. Adapun Pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa menjadi acuan

² Fikran Sonya Bangkole,” Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Regional Kecamatan Kupang Barat” *Journal of Business Finance and Economic* Vol. 5 No. 2, 2024, 2

perekonomian nasional sebab lebih dari separuh pembangunan yang ada di Indonesia dihasilkan pulau Jawa. Sepanjang tahun 2015-2019 perekonomian nasional di Pulau Jawa cenderung menghadapi kenaikan³.

Lokasi penelitian berada di wilayah Kabupaten Sumenep tepatnya di pulau Madura yang masih menjadi salah satu kepulauan yang masuk dalam wilayah Jawa Timur. Kabupaten Sumenep merupakan wilayah agraris, dimana sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Wilayah ini menjadi salah satu penghasil komoditas pertanian terbanyak di Madura, utamanya pada komoditas pangan, sehingga tidak salah bila lapangan usaha pertanian, kehutanan, serta perikanan jadi salah satu idola dalam perekonomian (BPS Sumenep 2020). Berdasarkan data BPS Kabupaten Sumenep Tahun 2019 jika dari 1.134.129, penduduk yang bekerja 654.345 antara lain bekerja di bagian pertanian⁴ (BPS Kabupaten Sumenep 2020). Struktur ekonomi Kabupaten Sumenep didominasi oleh tiga lapangan usaha yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan. Dominasi ini terlihat dari kontribusi signifikan ketiga lapangan usaha tersebut dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sumenep. Kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sumenep pada tahun 2024 berasal dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang mencapai 37,2%, angka ini mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 38,07%.⁵ Dalam kehidupan sehari-hari, peran

³ Akhmad Yusup, "Posisi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Kabupaten Sumenep" *Jurnal Agriscience* Vol. 2 No. 1 2021, 96

⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep. "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumenep Menurut Lapangan Usaha 2015-2019" Badan Pusat Statistik 2020

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumenep, "Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumenep Menurut Lapangan Usaha" Vol 10, 2025, 94

ganda perempuan tidak lagi asing didengar, selain berperan sebagai istri atau ibu rumah tangga namun perempuan juga aktif dalam berbagai bidang seperti politik, sosial dan ekonomi. Fungsi ganda yang dimiliki tersebut menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik sebagai istri, tetapi juga berperan di ruang publik dengan bekerja. Pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan berjuan untuk membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga.⁶ Realitas tersebut mendorong perempuan untuk melakukan berbagai jenis usaha untuk menambah pendapatan. Pada situasi ini, berbagai program pemberdayaan ekonomi keluarga pada dasarnya dilaksanakan untuk mengembangkan industri rumahan melalui inovasi teknologi guna meningkatkan pendapatan. Pada sektor pertanian, mudah sekali menciptakan industri rumahan yang mampu menambah pendapatan. Dalam skala rumah tangga, perempuan banyak memainkan peran dalam menghasilkan pendapatan. Perempuan perlu mendapat perlindungan dan dukungan khususnya dari pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat kapasitas dan kelembagaan melalui pengadaan pemberdayaan berupa pelatihan dan penyuluhan. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses kesadaran dan pembentukan kapasitas diri pada perempuan untuk berkesempatan memiliki kekuasaan, pengawasan, pembuatan keputusan dan transformasi sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.⁷ Salah satu upaya dalam pemberdayaan perempuan, pemerintah melakukan pembinaan melalui suatu kelompok

⁶ Samsidar, "Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga", *Jurnal Studi Gender Dan Anak* Vol. 12 No. 2, 2019, 656

⁷ Hasanah, "Kegiatan Ekonomi Berkeadilan (Simpan Pinjam Syariah Perempuan) Sawwa", *Jurnal Studi Gender* Vol. 9 No. 1, 2019, 76

yang disebut Kelompok Wanita Tani. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses kesadaran dan pembentukan kapasitas diri pada perempuan untuk berkesempatan memiliki kekuasaan, pengawasan, pembuatan keputusan dan transformasi.⁸

Kelompok Wanita Tani merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan pada kaum perempuan untuk turut serta memajukan sektor pertanian di pedesaan.⁹ Adapun salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para kaum perempuan yakni mengikuti organisasi perempuan seperti Kelompok Wanita Tani (KWT). Keberadaan KWT ini menjadi salah satu perkumpulan ibu-ibu tani untuk mewadahi apresiasi perempuan tani. Sebab hal yang diperbincangkan di kalangan umum bahwa banyak orang yang berprofesi sebagai tani tidak bisa memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pengelolaan lahan pertanian mereka. Begitu pula dengan Kelompok Wanita Tani di wilayah pedesaan yang saat ini cenderung belum optimal. Jika kaum perempuan terlibat dalam bidang pertanian secara komprehensif, maka pemerintah perlu mengambil langkah serta mengajarkan metode-metode pertanian modern.

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau keluarga dari berusaha atau bekerja. Ada beberapa macam pekerjaan masyarakat, antara lain: petani, peternak, pedagang, nelayan, buruh, dan

⁸ Farinda Dita Ardiani, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Kelurahan Bendung Kapeneon Semin Kabupaten Gunung Kidul", *Artikel Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial* vol. 1 no. 1, 2021, 6

⁹ Nanda Herijal Putra, "Peran Gender Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Kebijakan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM)", *Jurnal Hukum Tata Negara dan Politik Islam* Vol. 10 No. 1, 2020, 3

yang bekerja di sektor pemerintah dan swasta. Pengertian lain dari pendapatan adalah balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau profit.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan pendapatan masyarakat adalah hasil yang diterima individual maupun rumah tangga yang berupa upah atau gaji dalam waktu tertentu. Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh individu maupun instansi atau lembaga ataupun masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) usia, 2) tingkat pendidikan, 3) pengalaman, 4) modal kerja, 5) Produktivitas atau jam kerja. Pencari kerja dalam memasuki pasar kerja selalu menghadapi dengan faktor-faktor tersebut.

Pendapatan masyarakat Desa Rombasan begitu rendah sehingga membuat ibu rumah tangga dalam keluarga melakukan kegiatan lain yang bisa menambah penghasilan dan membantu keuangan keluarga. Salah satu pekerjaan paling banyak diminati ibu rumah tangga yaitu menjadi buruh tani. Sehingga adanya kelompok wanita tani sangat membantu dalam pemberdayaan pertanian. Pada hakikatnya, tidak ada undang-undang khusus yang mengatur pembentukan KWT, namun ada undang-undang terkait perlindungan petani. Kelompok pemberdayaan petani dilindungi dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Dari sekian banyak program pemerintah untuk kesejahteraan petani, salah satunya membentuk kelompok wanita tani.

¹⁰ Sayekti Suindyah Dwiningwarni, "Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Jombang Jawa Timur" Vol.4 No.1, 2020,7

Kelompok ini dijadikan salah satu bagian dari program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Petani) yang merupakan organisasi kemasyarakatan dengan bertujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang menjadi unit terkecil dalam masyarakat. Kelompok ini menjadi induk dari pembentukan Kelompok Wanita Tani, dimana anggota dalam PKK melibatkan diri baik dalam struktur pembentukan maupun turut menjadi anggota kelompok. Penduduk wanita pedesaan khususnya desa Rombasan sebagian besar berprofesi sebagai petani dengan kepemilikan luas lahan yang berbeda. Latar belakang yang sama pada masyarakat desa Rombasan, menjadi salah satu tujuan dibentuknya kelompok wanita tani. KWT Cendrawasih dibentuk oleh ketua PKK desa Rombasan dengan anggota dalam satu dusun yang memiliki lahan baik persawahan maupun pekarangan. Kepemilikan lahan tidak terpaut luasan, hanya anggota yang bersedia mengikuti kegiatan dalam KWT.

Adanya Kelompok Wanita Tani Cendrawasih di desa Rombasan juga sangat membantu dalam pengembangan skill dan minat ibu rumah tangga dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang ada. Salah satu diantaranya adalah pengembangan skill dalam merawat tumbuhan yang bisa di tanam di sekitar pekarangan rumah. Dari hal tersebut para anggota KWT Cendrawasih bisa menjual hasil tanaman sehingga mendapatkan penghasilan tambahan. Tiap satu musim sekali KWT Cendrawasih mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian sehingga dapat mempermudah kegiatan kegiatan yang bisa membangun perkembangan semua anggota KWT. Bantuan tersebut berupa pupuk dan juga bibit sayuran yang bisa

ditanam di pekarangan rumah. Dinas pertanian juga memberi pelatihan khusus bagi Kelompok Wanita Tani dalam budidaya tanaman. Keberadaan Kelompok Tani “Cendrawasih” yang berada di Desa Rombasan diharapkan dapat memberikan peluang bagi kaum perempuan untuk menyalurkan kemampuannya dalam pengelolaan pertanian yang dimiliki oleh masing-masing anggota. Sesuai dengan pernyataan Titra bahwa Kelompok Wanita Tani memiliki kegiatan pembinaan yang ditujukan untuk kegiatan usaha produktif dalam lingkup rumah tangga dengan menggunakan hasil pertanian maupun perikanan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.¹¹ Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menambah pendapatan dan menjadi sumber penghasilan yang kontinyu.

**Tabel 1. 2 Daftar Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani Cendrawasih
Desa Rombasan Kabupaten Sumenep**

No	Nama	Jabatan
1.	Rusdiyaton	Ketua Kelompok
2.	Riqiyah	Sekretaris
3.	Supyana	Bendahara
4.	Sri Wahyuni	Sie Pertanian
5.	Atwa	Sie Hutbun
6.	Subah	Peternakan
7.	Marsiyah	Sie Saprodi
8.	Restuwasih	Anggota

¹¹ Tirta, J. 2020. Peranan Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani (Studi Kasus: Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat). Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

9.	Amsatun	Anggota
10.	Icun	Anggota
11.	Misrati	Anggota
12.	Sanah	Anggota
13.	Insiyah	Anggota
14.	Seya	Anggota
15.	Astema	Anggota
16.	Tiwah	Anggota
17.	Jemar	Anggota
18.	Imsatun	Anggota
19.	Rusah	Anggota
20.	Sawa	Anggota
21.	Matus	Anggota
22.	Supah	Anggota
23.	Halimah	Anggota

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa Kelompok Wanita Tani terdiri 23 anggota yang dibagi tugas sesuai dengan keahlian masing-masing. Kelompok Wanita Tani cendrawasih juga bergerak dibidang peternakan yang memberi dampak baik bagi pertanian, dari pemanfaatan pupuk organik dan juga mengurangi limbah tani.

Tabel 1. 3
Data Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendrawasih

No	Jenis Kegiatan	Waku Pelaksanaan
----	----------------	------------------

1.	Pelatihan dan Penyuluhan Dinas Pertanian	Setiap 6 bulan sekali
2.	Pemberian saprodi Pertanian	Setiap 3 bulan sekali
3.	Pertemuan Antar Anggota Kelompok Wanita Tani	Setiap 1 bulan sekali
4.	Rapat Kerja Kelompok Wanita Tani	Setiap 1 bulan sekali

Berdasarkan tabel 1.3 diatas adalah rangkaian kegiatan Kelompok Wanita Tani Cendrawasih. dalam melakukan kegiatan KWT diperlukan support dari Dinas Pertanian dalam melaksanakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh setiap anggota dan pihak Desa Rombasan juga berperan untuk menghubungkan informasi dari pihak Dinas ke Kelompok Wanita Tani.

Tabel 1. 4
Data Pendapatan Anggota Kelompok Wanita Tani Cendrawasih

No.	Nama	Profesi	Pendapatan Sebelum Bergabung
1.	Rusdiyaton	Pedagang toko kelontong	1.200.0000/bulan
2.	Riqiyah	Ibu rumah tangga	0
3.	Supyana	Pedagang sayur	750.000/bulan
4.	Sri Wahyuni	Ibu rumah tangga	0
5.	Atwa	Ibu rumah tangga	0
6.	Subah	Buruh tani	450.000/bulan
7.	Marsiyah	Ibu rumah tangga	0
8.	Restuasih	Ibu rumah tangga	0
9.	Amsatun	Ibu rumah tangga	0
10.	Icun	Pedagang toko	900.000/bulan

		kelontong	
11.	Misrati	Ibu rumah tangga	0
12.	Sanah	Ibu rumah tangga	0
13.	Insiyah	Ibu rumah tangga	0
14.	Seya	Buruh tani	600.000/bulan
15.	Astema	Buruh tani	550.000/bulan
16.	Tiwah	Ibu rumah tangga	0
17.	Jema	Ibu rumah tangga	0
18.	Imsatun	Pemilik warung kopi	850.000/bulan
19.	Rusah	Petani	1.500.000/musim panen
20.	Sawa	Petani	1.000.000/musim panen
21.	Matus	Ibu rumah tangga	0
22.	Supah	Ibu rumah tangga	0
23.	Halimah	Ibu rumah tangga	0

Adapun pada data tabel 1.4 menunjukkan jumlah pendapatan anggota dalam setiap bulan dan setiap usim panen sesuai dengan profesi yang dijalankan. Rata-rata anggota KWT berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan pendapatan 0 rupiah atau tidak berpenghasilan. Berdasarkan hal tersebut, anggota yang tergabung dalam KWT perlu melakukan kegiatan yang dapat mendongkrak pada peningkatan pendapatan anggota.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendrawasih di Desa Rombasan Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendrawasih dalam meningkatkan pendapatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendrawasih di Desa Rombasan Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Cendrawasih dalam meningkatkan pendapatan?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian ilmiah dalam mengembangkan pola pikir serta ilmu yang bermanfaat dan pemahaman mengenai peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan agar dikembangkan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan terkait peran kelompok wanita tani dari pihak-pihak pembuat kebijakan seperti Pemerintah Desa, maupun dari Dinas terkait di tingkat Kabupaten.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi atau pertimbangan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pola pikir dan wawasan penulis terkait dengan peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan peningkatan pendapatan kelompok wanita tani:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Isnaini mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)”.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Kelompok Wanita Tani dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga dalam memproses pekarangan rumah agar bisa bermanfaat dan menghasilkan bahan pangan seperti sayur-sayuran dan apotik hidup yang nantinya dapat di jual di pasar terdekat guna untuk menambah penghasilan keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian field research dengan

¹² Nurul Isnaini, “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi pada KWT Maju Mapan Desa Bandar Sari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah)” (*Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Metro*. 2023)

metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani Maju Mapan membantu meningkatkan ekonomi keluarga anggota dalam pemanfaatan pekarangan rumah sebagai media tanam seperti sayur-sayuran dan apotik hidup yang hasilnya nanti bisa diperjual belikan di warung dan pasar terdekat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yulpani Aprilia Simatupang mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara Medan dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan Kelompok Wanita Tani Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi anggota kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian field research dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan masyarakat memiliki hasil yaitu: meningkatnya ekonomi anggota kelompok melalui kegiatan pengolahan air nira menjadi gula semut dan budidaya bawang merah, dan pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Rifai Hasbullah mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Peran Kelompok Wanita Tani 10 Melati Jaya dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukamenanti Baru

¹³ Yulpani Aprilia Simatupang, “Peran Kelompok Wanita Tani Arse Nauli dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelurahan Arse Nauli Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan” (*Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sumatera Utara*, 2020)

Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian field research dengan metode kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani 10 Melati Jaya memanfaatkan lahan kosong bekas pembuangan sampah dengan menanam berbagai macam jenis tumbuhan sayur yang nantinya hasil dari panen tersebut di jual di pasar, warung dan ada juga yang melalui media sosial seperti aplikasi facebook. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan ekonomi ibu-ibu yang mengikuti keseluruhan kegiatan Kelompok Wanita Tani 10 melati Jaya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rini Cahyani mahasiswa pengembangan masyarakat islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Strategi Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh Kelompok Wanita Tani dalam mengembangkan skill masyarakat sekitar terutama para anggota KWT itu sendiri. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan life skill masyarakat dari pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk ditanami berbagai tumbuhan bermanfaat seperti sayur dan tumbuhan obat. Kemudian pelatihan membuat keripik tempe diharapkan dapat membantu perkembangan skill anggota dan

¹⁴ Muhammad Rifai, “Peran Kelompok Wanita Tani 10 Melati Jaya dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung”. (*Skripsi* Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Lampung, 2022)

¹⁵ Rini Cahyani, “Strategi Kelompok Wanita Tani Dalam Pengembangan Life Skill Masyarakat Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran” (*Skripsi* Pengembangan Masyarakat Islam UIN Lampung, 2023)

juga hasilnya dapat diperjual-belikan sebagai pemasukan individu dan juga kelompok.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fadlika Kurniawan Mahasiswa Administrasi Publik Universitas Brawijaya Malang dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hemara Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga”.¹⁶ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai peranan Kelompok Wanita Tani dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam penelitian ini Kelompok Wanita Tani Hemara sudah mengembangkan berbagai kekurangan dari masyarakat sekitar mulai dari pola pikir yang sudah produktif sehingga menghasilkan program yang dapat meningkat pendapatan keluarga. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi acuan dalam mengembangkan kemauan untuk meningkatkan pendapatan anggota.

¹⁶ Fadlika Kurniawan, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Hemara Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” (*Skripsi Administrasi Publik UB Malang*, 2018)